

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Penyusun Kitab *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah*

##### 1. Biografi Khalid Bin Hamid Al-Hazimi

Nama sebenarnya adalah Khalid bin Hamid Al-Hazimi. Nama panggilan Al-Hazimi. Beliau dilahirkan di Kota Makkah. Untuk tanggal dan tahun kelahirannya tidak disebutkan secara jelas, sekitar abad 20 modern menurut Nasution. Beliau seorang Profesor Studi Islam di Universitas Islam Madinah menerima primer, pendidikan menengah dan menengah di Makkah meraih gelar sarjana dari King Abdul Aziz University di Jeddah. Spesialisasi Manajemen umum. Lalu, beliau mendapat gelar master dari Universitas Umm Al-Qura Spesialisasi manajemen dan perencanaan pendidikan. Kemudian beliau mendapat Spesialisasi PhD pendidikan Islam di Universitas Islam Madinah<sup>1</sup>.

Beliau termasuk dalam pengajaran korps Universitas bahkan beliau mendapat gelar profesor Dokter di Universitas Islam (Dosen - Asisten Profesor - Associate Professor - Profesor) pengalaman manajemen, beliau mengambil alih beberapa pekerjaan administratif dalam dan di luar universitas, masalah Peneliti asisten perencanaan peneliti tenaga kerja perekaman *Musharraf* Direktur pendidikan pascasarjana dan catatan manajemen Pengawas Pembangunan Administrasi Pusat Informasi Musharraf Wakil Fakultas Teologi advokasi dan Pascasarjana Berpartisipasi dalam sesi dari bahasa Arab dan budaya Islam dan pendidikan di beberapa negara di dunia Islam dan diselenggarakan oleh Universitas Islam dan berpartisipasi dalam lebih dari tiga puluh komite ilmiah, pendidikan dan administrasi keanggotaan dan kepresidenan yang beliau berpartisipasi dalam beberapa konferensi dan seminar.

---

<sup>1</sup>Khalid bin Hamid Al-Hazimi (2013). *السيرة الذاتية* <http://www.tarbyatona.net/include/plugins/article/article.php?action=s&id=43> ( 26 April 2017).

Beliau mengajar beberapa Masters dan PhD dan mengawasi banyak tesis di MA dan Ph.D. Pengawas situs pendidikan Nabi, dan sekaligus pemilik situs tersebut. Beliau adalah seorang pendidik dan penasihat konsultan manajemen, serta anggota badan pengawas pada *merger Yearbook of Teachers College Bobha. qubl* dengan majalah universitas. Dan memiliki banyak penelitian pendidikan yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan beliau telah menerbitkan banyak buku,

## 2. karya-karya Khalid Bin Hamid Al-Hazimi

Khalid Bin Hamid Al-Hazimi merupakan ulama' yang menguasai berbagai ilmu diantara karya-karyanya adalah:

- a) *al fawa'id al sunniyyah min al sirah al nabawiyyah,*
- b) *al mujiz fi al sirah al nabawiyyah,*
- c) *ushul al tarbiyyah al islamiyyah, ushul al akhlaq al islamiyyah,*
- d) *marahil al numuwwi fi dhoui al tarbiyyah al islamiyyah,*
- e) *min ahdaf al tarbiyyah al islamiyyah,*
- f) *al musykilat al tarbawiyyah al usriyyah waasalibiha al 'ilajiyah,*
- g) *al hadaf al ta'limiyya al tsaqofi li tiqniyyati al ma'lumat,*
- h) *al tarbiyyah al ibdaiyyah fi al manhaj al islamiy,*
- i) *al atsar al tarbawiyyah li dirasati al lughah al 'arabiyyah,*
- j) *al sibq al tarbawiy mafhumuhu, waman hajuhu, wawama'alimuhu,*
- k) *musawi'u al akhlaq waatsaruha 'ala al ummah,*
- l) *mustaqbilu al ta'lim al 'aliy fi takhossushot al 'ulum al syar'iyyah dan tahqiqumahthuth al akhlaqadhodu al din al iyji.<sup>2</sup>*

## 3. Sekilas Kitab Al-usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah

Kitab *Al-usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah* merupakan kitab yang dikarang oleh Khalid Bin Hamid Al-Hazimi, penerbit *Darul Alam kutub lin Nasyr Wat-Tauzi* pada tahun 2000 M, jumlah halaman 430 Halaman. Secara bahasa makna tarbiyah berkisar antara: memperbaiki, berkembang dan bertambah, tumbuh dan terbimbing, memimpin dan mengendalikan

<sup>2</sup>*Ibid*, Khalid bin Hamid Al-Hazimi (2013). السيرة الذاتية <http://www.tarbyatona.net/include/plugins/article/article.php?action=s&id=43> ( 26 April 2017)

urusan, serta pengajaran. Adapun definisi tarbiyah secara istilah adalah mendidik manusia setahap demi setahap dalam semua aspeknya untuk mewujudkan kebahagiaan didunia dan akhirat sesuai dengan metodologi Islam. Allah SWT merupakan pendidik seluruh manusia. Tarbiyah Allah SWT terhadap makhluknya terbagi menjadi dua antara lain: *pertama* Tarbiyah Umum yang *kedua* Tarbiyah Khusus.

Khalid Bin Hamid adalah seorang ulama' besar sekaligus Dosen dari Studi Islam di Universitas Islam Madinah Munawwarah. Beliau menamakan kitabnya dengan nama *Al-usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah* artinya Pokok-pokok pendidikan Islam yang berlandaskan syari'at Islam, sehingga anak didik bisa memahami tentang pokok-pokok pendidikan Islam dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini merupakan bagian dari kitab yang diambil dari kitab-kitab tentang pendidikan, Contohnya kitab *Al-Adab Al-Mufrod* yang disusun oleh Imam Bukhari *Rahimahullahu Ta'ala*.

Kitab ini disusun dengan didasari syari'at Islam, kemudian disamakan oleh beberapa pengarang yang membahas tentang pendidikan Islam. Dan sebagian dari kitab ini membahas tentang perilaku/akhlak yang sesuai dengan aturan syara' serta bahasanya sistematis dan mudah dipahami oleh para pemula belajar, dan sebagian dari kitab ini diringkas dari beberapa kitab yang menerangkan tentang belajar dan mengajar dan sebagian kitab ini menerangkan tentang zuhud, yang menyebutkan sebagian dari kitab tersebut dan dikuatkan dan dijelaskan tentang sejarah kitab tersebut, dan diambilkan dari beberapa kitab:

Yang *pertama* kitab-kitab yang menerangkan tentang belajar dan mengajar diantaranya yaitu:<sup>3</sup>

- a. *Adabun Al- Muallimin* karya Ibnu Sahnun, beliau wafat tahun 256 H.

---

<sup>3</sup> Khâlid Bin Hâmid Al-Hâzimî, *Ushûl At-Tarbiyah Al-Islâmiyah*, Dâr 'Âlam Al-Kutub, Madinah Munawwaroh, 2000, hlm.7

- b. *Al-Mursalalah Al-Mufshalah Liahwalil Mutaallimin, Waahkamil Muallimin Wal-Mutaallimin, Lil-Qobisii*, tahun 403-324 H.
- c. *Al-Jaami'u liakhlaqi Ar-Rawi Wa-Aadaabussaami'I, Lil Khatiibi Al-Bagdaadi*, tahun 463-392 H.
- d. *Ta'limu Al-Mutaallim fii Thariqu At-Ta'allumi*, karya Burhanuddin Azzarnuji, wafat tahun 593 H.
- e. *Al-Hatsu 'alal-Hifdzi*, Karya Ibnul Al-Jauzi, 597-508. H.
- f. *Tadzkirotu Assaami'u Wal-Mutakallimu Fii Aadaabbi Al-Aalimi Wal-Muta'allimu* karya Ibnu Jama'ah tahun 733-639 H.<sup>4</sup>

Yang *kedua* dari beberapa kitab yang menerangkan tentang pendidikan dan akhlak, diantaranya yaitu:

- 1) *Al-Akhlaq Wassairu Fii-Muadawatinnufuusi*, karya Ibnu Hazimi tahun 456-384.
- 2) *Adabu Ad-Dunyaa Waddiin*, karya Al-Mawardii, tahun 450-364.
- 3) *Adzariiah Ilaa-Makaarimi Asyariiah*, karya roghib Al-asfihanii tahun 502-499.
- 4) *Ayyuhaa Al-Walad* karya Abi Hamid Al-Ghazaalii, tahun 505-450.
- 5) *Al-Adaabu Asyar'iyah* karya Ibnu muflih Wafat tahun 763 H.

Dan dari beberapa kitab yang menerangkan tentang Zuhud yaitu:

- a) *Kitaabu Az-Zuhud* karya Ibnu Mubarak wafat tahun 181 H.
- b) *Kitaabu Az-Zuhud* karya Imam wake' Al-Jarah, tahun 197-129 H.
- c) *Laftatul- Kabdi Fii Nasihatil-Walad* karya Al Jauzi tahun 597-508 H.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.7

- d) *Kitaabu Az-Zuhud karya Imam Ahmad Bin Hambal, tahun 241-164 H.*
- e) *Kitaabu Az-Zuhud karya Imam hanad Bin Assarii Al-Kufii, tahun 243-152 H.*<sup>5</sup>

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Kitab *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah* Karya Khalid bin Hamid Al-Hazimi

Pentingnya tujuan pendidikan Islam didasar kan pada al-*Manhajal-Islam*. Adapun idenya Dalam kitab *Al-Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, beliau membagi tujuan pendidikan Islam menjadi enam bagian, *pertama* membangun Ilmu, *kedua* membangun aqidah, *ketiga* membangun ibadah *keempat* membangun Akhlak, *kelima* membangun profesi, *keenam* membangun jasmani.

Adapun rincian tujuan pendidikan Islam yang ada di dalam kitab *Usul At-TarbiyahAl –Islamiyah* Karya Khalid bin Hamid Al-Hazimi yang ada enam bagian tadi dijelaskan pada beberapa pembahasan sebagai berikut.

#### a. Membangun Ilmu

أهمية العلم

إن العلم الشرعي مفتاح الخير كله، حيث يعرف به المرء ما أوجبه الله تعالى عليه، وما نهاه عنه، وبه يعرف الفضيلة وفضلها فيتبعها، وبالعلم يعرف الرذيلة وقبحها فيتجنبها، "وقال بعض البلغاء: تعلم العلم فإنه يقومك ويسدك صغيراً، ويقدمك ويسودك كبيراً، ويصلح زيفك وفاسدك، ويرغم عدوك وحاسدك، ويقوم ميلك وعوجك، ويصح همتك وأملك."<sup>6</sup>

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 8

<sup>6</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm, hlm. 77

### Urgensitas Ilmu

*Sesungguhnya ilmu agama adalah kunci seluruh kebaikan, yang mana dengan bekal ilmu tersebut seseorang mengetahui apa saja yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah. Bekal ilmu agama juga mampu menuntun manusia untuk mengetahui nilai-nilai kebaikan dan mengantarkannya untuk mengikuti kebaikan tersebut. Bekal ilmu agama juga membantu manusia untuk mengetahui keburukan dan kejelekan, yang kemudian dengan pengetahuan itu mengantarkannya untuk menjauhi hal tersebut. Sebagian sastrawan mengatakan: "belajarlah ilmu karena dengan itu akan meluruskanmu dan menguatkan pijakanmu dimasa kecil, memajukan dirimu ketika dewasa, memperbaiki kesalahanmu, menyelamatkan dirimu dari musuh dan orang yang dengki kepadamu, meluruskan kecenderungan burukmu dan memperbaiki cita-cita dan anganmu.*

والعلم حلية المسلم وعنوان سعادته، لأنه محتاج إليه في عبادته وفي متبحره ومنزله ومدرسته، وفي الحي وفي جميع شؤون حياته الشخصية والاجتماعية، وقد نحت الإسلام على طلب العلم بعدة أوجه، منها على سبيل المثال ما يأتي:

إن العلم طريق إلى الجنة، لقوله صلى الله عليه وسلم: من سلك طريقاً إلى الجنة يطلب فيه علماً سلك الله له به طريقاً من طلق الجنة، وإن الملائكة لتضع أجنحتها رضا لطلب العلم، وإن العالم ليستغفر له من في السموات ومن في الأرض، والحيتان في جوف الماء، وإن فضل العالم على العباد كفضل القمر ليلة البدر على سائر الكواكب، وإن العلماء ورثة الأنبياء، وإن الأنبياء لم يورثوا ديناراً ولا درهماً، ورثوا العلم، فمن أخذه أخذ بحظ وافر.<sup>7</sup>

علو منزلة العلماء: قال تعالى: يأيتها الناس ءامنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجلس فافسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين أوتو

<sup>7</sup> Ibid, hlm.78

العلم درجات والله بما تعملون بصير. وقال تعالى: شهد الله أنه لا إله إلا هو والملائكة وأولوا العلم قائما بالقسط لا إله إلا هو العزيز الحكيم. قال الإمام القرطبي رحمه الله تعالى: هذه الآية دليل على فضل العلم وشرف العلماء وفضلهم. إن العلم الصحيح يؤدي إلى خشية الله تعالى: إنما يخشى الله من عباده العلماء. فكلما كان المرء بالله أعلم كان أكثر له خشية، وأوجب له خشية الله الانكفاف عن المعاصي والاستعداد للقاء من يخشاه، وهذا دليل فضيلة العلم، فإنه داع إلى خشية الله تعالى.

*Ilmu merupakan aksesoris dan tanda kebahagiaan bagi seorang muslim, karena hal itu dalam ibadah, bisnis. Kegiatan rumah tangga dan sekolahnya. Begitupun dalam kehidupan, baik itu kehidupan individual dan sosial. Islam telah memberikan motivasi mencari ilmu dengan berbagai macam bentuk, seperti dalam contoh berikut:*

- a. *Sesungguhnya ilmu merupakan jalan menuju surga, hal ini didasarkan pada sabda Nabi: " barang siapa yang berjalan mencari ilmu, Allah akan menunjuk kan jalan ke Surga, para malaikat akan membentangkan sayapnya menaungi para pencari ilmu, sesungguhnya para pencari ilmu dimintakan ampunan oleh Makhluk langit dan bumi beserta hewan lautan. Dan sungguh keutamaan orang yang ber ilmu disbanding seorang hamba seperti sempurna bulan purnama disbanding seluruh planet. Sesungguhnya orang yang berilmu merupakan pewaris para Nabi dan para Nabi tidak mewarisi dinar dan dirham, melainkan mewarisi ilmu. Barang siapa yang memanfaatkannya, maka mengambil harta yang melimpah.*
- b. *Keluruhan posisi ulama, Allah berfirman: ... يأيها الذين ءامنوا..... شهد الله أنه... أنه... Imam al Qurtubi mengatakan, ayat ini menjadi tanda kemuliaan ilmu dan keluhuran serta kemuliaan para ulama'.<sup>8</sup>*
- c. *Sesungguhnya ilmu yang benar mengantarkan para pencari ilmu menuju sikap takut kepada Allah: ... إنما يخشى الله... setiap orang yang mengerti banyak tentang Allah maka akan tambah rasa takut*

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 78

kepadaNya. Rasa takut dibutuhkan sebagai benteng dari kemaksiatan dan Allah akan menjumpai orang yang takut kepadaNya. Hal ini sebagai tanda kemuliaan ilmu yang keberadaannya mengajak untuk bersikap takut kepada Allah.

- d. Setiap orang yang berilmu tentang Allah akan lebih punya banyak rasa takut kepada Allah, dan rasa takut itu menjadi pencegah dari berbuat maksiat, dan mempersiapkan diri untuk bertemu Dzat yang ditakutinya. Inilah bukti keutamaan ilmu karena ilmu mengajak untuk takut kepada Allah.
- e. Sesungguhnya keutamaan ilmu di sisi Allah besar sekali sedang kebodohan sangat buruk. Ilmu di sisi manusia terpuji sedang kebodohan tercela sesuai dengan beberapa ungkapan berikut:
  - 1) Sesungguhnya ilmu itu hidup dan bercahaya sedang kebodohan itu mati dan gelap. Segala kejelekan disebabkan tiadanya kehidupan dan cahaya dan segala kebaikan itu sebabnya adalah cahaya.
  - 2) Sesungguhnya Allah SWT menjadikan hasil buruan anjing yang bodoh sebagai bangkai yang haram dimakan dan memperbolehkan (memakan hasil) buruan anjing yang terlatih. Ini termasuk kemuliaan ilmu.
  - 3) Sesungguhnya Allah ta'ala menyifati penduduk neraka dengan kebodohan. Allah berfirman: "Dan mereka berkata: 'Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatanitu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.'" (QS. Al-Mulk: 10)
  - 4) Sesungguhnya kebutuhan para hamba kepada ilmu itu seperti butuhnya mereka kepada hujan, bahkan lebih besar. Jika mereka kehabisan ilmu maka seperti berada di daerah yang gersang tanpa hujan. Ilmu terhadap iman itu (perbandingannya) seperti ruh terhadap jasad.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 79.

## b. Membangun Aqidah

مفهوم العقيدة :

العقد نقيض الحل ، واعتقد الشيء: صلب واشتد .

والمعاقدة : المعاهدة والميثاق والإيمان .

والعقد : العهد ، وعاقدة : عاهده ، وتعاقد القوم : تعاهدوا .

العقيدة هي : ما يعقد اليه المرء قلبه ، تقول : أعتقد كذا – أي عقدة عليه القلب

والضمير – وأصله مأخوذ من عقد الحبل إذا ربطه ، ثم استعمل في عقيدة القلب ،

وتصميمه الجازم

وبذلك يمكن القول بأنا العقيدة هي : ما صلب واشتد عليه القلب وأصبح يقينا لا

يساوره الشك .

وعقيدة الإسلام أساسها الإيمان بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر والقدر

خيره وشره .

والإيمان هو : تصديق بالجنان ، إقرار باللسان ، وعمل بالأركان .

### 1) Pemahaman 'Aqidah

*Lafal Al-Aqdu lawan kata dari lafadz Al-Hallu dan lafal I'taqodassyaiu bermakna sesuatu itu keras dan hebat. Mu'aqodah Artinya perjanjian, kesepakatan, kepercayaan. Lafaldz Al-aqdu Artinya perjanjian dan lafadz 'Aqidatun Artinya dia berjanji padanya, lafadz Wata'aqodul Qaumi artinya mereka saling berjanji.<sup>10</sup>*

'Aqidah yaitu suatu yang menjadi ketetapan hati seseorang, bisa diucapkan lafadz A'taqidu kadzaa yakni menetapkan hati padanya dan asal kata dari 'Aqidatun yang diambil dari kata 'Aqdal Habli yakni ketika ia mengikatnya kemudian lafadz 'Aqoda digunakan untuk ketetapan hati, dan ketetapan hati yang kuat, dengan hal itu mungkin

<sup>10</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 101

bisa dikatakan bahwa 'Aqidah adalah sesuatu hal yang menjadi kebulatan tekat hati, dan menjadi sebuah keyakinan yang tidak digoyahkan oleh sesuatu keraguan.

'Aqidah Islam yaitu dasar-dasarnya iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitabnya Allah, iman kepada utusan-utusan Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada putusan Allah baik dan buruknya. Iman adalah membenaran/percaya dengan hati pengakuan lisan dan pengamalan anggota tubuh.

### c. Membangun Ibadah

مفهوم العبادة:

العبادة : إسم جامع لكل ما يحبه الله تعالى ويرضاه من الأقوال والأعمال الباطنة والظاهرة

والعبادة لها أصلان ، هما :

١- الإخلاص لله تعالى : لقوله تعالى :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ .

١- أن يُعْبَدَ اللهُ تعالى بما أمر وشرع : وهذا يحتاج إلى متابعة الرسول صلى الله عليه وسلم ،

قال تعالى : (وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا) .

#### 1) Pemahaman Ibadah

*Ibadah adalah suatu nama yang mencakup segala hal yang dicintai oleh Allah dan diridhoinya meliputi ucapan dan amalan baik secara batin maupun dzahir. Ibadah memiliki dua prinsip.*

##### a) Ikhlas kepada Allah <sup>11</sup>

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam*

<sup>11</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 117

(menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

b) Menyembah Allah sesuai perintah dan syariatnya

Hal ini perlu mengikuti Rasulullah SAW. Allah berfirman:

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.*

أهمية العبادة :

إن الله سبحانه وتعالى ما خلق الإنسان إلا ليقوم بعبادته ، وطاعته والإخلاص له سبحانه وتعالى ، وعدم صرف شيء من العبادات لغيره ، قال تعالى وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ .

وقال تعالى وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ أي إنما خلقتهم لآمرهم لعبادتي لا لاحتياجي إليهم<sup>١٢</sup> .

2) Urgensi Ibadah

*Sesungguhnya Allah tidak menciptakan manusia melainkan untuk menjalankan ibadah. pada-Nya dan taat kepada-Nya dan Iklas kepada Allah swt. Dan tidak memperuntukkan sebagian dari ibadah untuk selain-Nya.*

Allah berfirman:

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*

<sup>12</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 117

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” yakni aku menciptakan mereka hanya untuk memerintah mereka menyembahku bukan karena aku membutuhkan mereka.

Agama merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dimengerti karena agama mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari. Pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan agama sangat besar pengaruhnya bagi anak sebagai alat pengontrol dari segala bentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

#### d. Membangun Akhlak

مفهوم الأخلاق

أ- الأخلاق في اللغة : الخلق : بقسم اللام وسكوها : هو الدين والطبع والسجية ، وحقيقته أنه لصورة الإنسان الباطنية ، وهي نفسه وأوصافها ومعانيها المختصة بها ، بمنزلة الخلق لصورة الإنسان الظاهرة ، وأوصافها ومعانيها ، ولهما أوصاف حسنة وقبيحة .

ب- الأخلاق في الاصطلاح :

تعرف الأخلاق بتعريفات عديدة ، تؤكد معظمها أن الأخلاق فطرية ومكتسبة ، ومحمودة ومذمومة ، وهي أوصاف الإنسان التي يتعامل بها مع الغير ، ولعل من أفضل ما وقفت عليه من التعريفات هو ما ذكره الحافظ ابن حجر العسقلاني نقلاً عن القرطبي بأن : الأخلاق : أوصاف الإنسان التي يعامل بها غيره ، وهي محمودة ومذمومة ، فالمحمودة على الإجمال أن تكون مع غيرك على نفسك ، فتنصف منها ، ولا تنصف لها ، وعلى التفصيل : العفو والحلم

والجود والصبر ، وتحمل الأذى ، والرحمة ، والشفقة ، وقضاء الحوائج ، والتواد ولين الجانب ، ونحو ذلك ، والمذمومة منها ضد ذلك<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ibid, hlm . 118

<sup>14</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, op. cit., hlm. 136.

### 1) Pemahaman akhlak

*Akhlak secara etimologi adalah watak dari kata khuluqun dengan di dommah dan di sukun artinya adalah tuntunan, watak , karakter alami dan hakikatnya adalah bentuk sebagian sisi dalam manusia, akhlak sendiri beserta sifat-sifat dan makna-makna khusus itu seperti penciptaan bentuk dhahir manusia dan sifat-sifat manusia dan maknanya keduanya memiliki sifat –sifat terpuji dan tercela.*

*Akhlak dapat diketahui melalui banyak definisi yang sebagian besarnya menegaskan bahwa akhlak ada yang bersifat pembawaan dan yang di usahakan dan adakalanya terpuji dan tercela yaitu sifat-sifat manusia yang dibuat berinteraksi dan tercela dengan orang lain. Mungkin defnis yang paling utama menurut apa yang saya amati adalah apa yang disampaikan oleh al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani mengutip dari ilmu al kurtubi : bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang dibuat untuk brinteraksi dengan orang lain, dan akhlak adakanya yang terpuji dan yang tercela.*

*Dan akhlak yang terpuji secara global adalah ketika kamu terhadap orang lain sama seperti kamu terhadap diri sendiri maka bersifat jujur terhadap diri sendiri dan tidak jujur terhadap diri sendiri, dan secara terperinci akhlak yang terpuji adalah memaafkan dan toleransi kedermawanan, sabar, menahan rasa sakit dan mengasihi kasih sayang dan simpati. Memenuhi kebutuhan menunjukkan rasa kasih sayang ramah dan sebagainya, dan akhlak yang tercela adalah kebalikan dari akhlak yang terpuji.*

15

---

<sup>15</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm.136

### e. Membangun Profesi

مفهوم العمل والمهنة :

العا مل : هو الذي يتولى أمور الرجل في ما له ، وملكه ، وعمله ، ومنه قيل للذي

يستخرج الزكاة عامل .

العمل : المهنة والفعل ، والجمع أعمال ، وقيل : العمل لغيره ، والأعما لنفسه .

المهنة : المهنة ، والمهنة ، والمهنة ، كالهذق بالخدمة والعمل ونحوه .

المأهن : العبد ، والخادم . والأثنى ما هنة .

والعمل والمهنة : هو الجهد البدني الفكري الذي يبذله الشخص لتحقيق منفعة .

#### 1) Pemahaman pekerja dan profesi

*Pekerja adalah orang yang menangani urusan-urusan dari seseorang baik hartanya kepemilikannya dan pekerjaannya di antara pengertiannya dikatakan untuk seseorang yang menarik zakat di katakan sebagai amil.*

*Pekerjaan adalah profesi dan perbuatan dan ketajamannya adalah a'malun dan dikatakan juga bahwa kata amal itu untuk orang lain dan kata a'mal diperuntukkan untuk diri sendiri.*

*Lafal Al mihnah ,al mahnah, wal muhnah,wal mahanah , wal mahinah semua adalah keterampilan dengan pelayanan dan pekerjaan dan sebagainya.*

*Orang yang berprofesi adalah seorang budak dan pelayan dan kata muanasah adalah mahinah. Pekerjaan dan profesi adalah sehat badanya dan sehat fikiranya yang bisa memberikan seseorang untuk menguatkan kemanfaatannya pekerjaan dan profesi.<sup>16</sup>*

<sup>16</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 173.

## f. Membangun Jasmani

أولاً: مفهوم التربية الجسمية :

التربية الجسمية ، أو التربية البدنية : هي عملية حفظ ، وتنمية الجانب الجسمي ليقوم بدوره على أحسن ما يكون .

وجميع المجتمعات يمكن أن تتفق على هذا المفهوم ، ولكنها تختلف وتباين في مفهومها لجزئية من التعريف ، ألا وهي الإعداد للحياة • ويؤكد آخر وهو ( جون لوك ) أن التربية لها أغراض ثلاثة :

- ١- تقوية الأبدان ، وتنشيط الأجسام .
- ٢- تزويد العقل بأنواع المعارف والعلوم .
- ٣- غرس الفضيلة في النفوس .

### 1) Pemahaman Pendidikan Jasmani :

*Pendidikan Jasmani adalah usaha menjaga dan mengembangkan aspek tubuh untuk menjalankan perannya sebaik mungkin. Semua masyarakat sepakat mengenai pemahaman ini , akan tetapi mereka berbeda pendapat dan kontradiksi dan pemahaman persialnya. Dari segi definisi pendidikan jasmani adalah mempersiapkan kehidupan orang lain yaitu john lock menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki 3 tujuan :*

- a) *Menguatkan tubuh, Menyegarkan raga,*
- b) *Membekali akal dengan berbagai macam wawasan dan pengetahuan ,*<sup>17</sup>
- c) *Menanam kebaikan pada jiwa.*

*Sesungguhnya pendidikan jasmani dalam definisinya yang benar tidaklah terkungkung atau terbatas pada pendidikan olahraga semata, tetapi lebih luas dan lebih umum dari batasannya dalam sudut pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani*

<sup>17</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 206

dengan pemahamannya yang luas mencakup beberapa aspek berikut:

- a) Menjaga badan dengan pencegahan dari beberapa penyakit,
- b) Menjaga badan dengan mengobatinya dari beberapa penyakit,
- c) Menjaga badan dengan proses tumbuh kembang yang penuh nutrisi,
- d) Menjaga badan dengan pencegahan dari makanan dan minuman yang berbahaya,
- e) Menjaga badan dengan bergerak dan beraktifitas,
- f) Menjaga badan dengan pencegahan dari kegiatan/ pergerakan berbahaya,
- g) Menjaga badan dengan kebersihannya dan kebersihan tempat serta lingkungannya. Dan dengan pengamatan mungkin lah dipersempit beberapa bagian tersebut ke dalam klasifikasi berikut:

a).Pendekatan preventif pencegahan, b).Pendekatan di masa tumbuh kembang, c).Pendekatan kuratif pengobatan

Yang dimaksud adalah pendekatan yang mencegah manusia dari perusakan atau pelemahan badannya baik semua maupun sebagian, atau memalingkannya dari melakukan hal-hal yang berkaitan dalam aktifitas kebiasaan. Di antara contohnya adalah sebagai berikut:

Seseorang mengerti apa saja yang membahayakannya dan apa yang memberi manfaat, termasuk makanan, minuman dan lain sebagainya. Mengerti cara-cara menjaga diri dari berbagai penyakit, semisal memilih berlindung daripada terkena penyakit dan wabah, tidak melakukan begadang yang bisa membuat sakit, terlalu lama rehat atau terlalu kenyang saat makan. Nabi Muhammad bersabda: <sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 199

## 2. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi Dengan Tujuan Pendidikan Islam Sekarang

Berdasarkan telaah penulis, bahwa Tujuan pendidikan Islam menurut Khalid bin Hamid Al-Hazimi dengan tujuan pendidikan Islam disebut dalam rincianya; *Pertama* membangun ilmu, *Ke-dua* membangun aqidah, *ke-tiga* membangun ibadah, *ke-empat* membangun akhlak, *ke-lima* membangun profesi, *ke-enam* membangun jasmani dan beberapa pembahasan tentang rincian yang ada *enam* yang sudah saya sebutkan diatas disamakan dengan tujuan pendidikan Islam masa sekarang.

Adapun tujuan pendidikan masa sekarang adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia, supaya menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah. Tujuan utama yang sama ingin dicapai, adalah pembentukan individu yang berdasarkan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber yang utama. Memiliki arah membentuk individu untuk mendapat derajat yang tinggi dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan sebaik mungkin. Insan kamil menjadi perwujudan dan tujuan pertama dari proses pelaksanaan pendidikan Islam.

Setelah diketahui ciri-ciri manusia sempurna menurut Islam sekalipun secara kasar, sekarang rumusan tujuan pendidikan Islami mungkin dapat dibuat.<sup>19</sup>

Dasar kehidupan adalah pandangan hidup. Menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus diambil dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup (*philosophy of life*) anda adalah Islam maka tujuan pendidikan menurut anda haruslah diambil dari ajaran Islam. Bagaimana tujuan pendidikan menurut Islam? Gambaran tentang manusia sempurna menurut Islam, seperti diuraikan diatas tadi, itulah sebenarnya tujuan pendidikan menurut Islam. Tentang rumusnya, ternyata para ahli tidak sepakat bulat.

---

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 63

Aspek Ibadah yang *pertama* adalah apa yang oleh *fuqaha*' disebut ibadah yaitu rukun Islam seperti yang disebut didalam hadits yang diriwayatkan, baik oleh bukhari maupun oleh muslim, yang berisi rukun Islam yang lima itu.

Aspek ibadah yang kedua adalah aspek amal untuk mencari rizki. Allah berfirman:

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk: 15).*<sup>20</sup>

Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islami menjadi. Al-Syaibani, misalnya menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi: Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencapai tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat. Tujuan Profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan Islami menjadi: Pembinaan Akhlak; Menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan diakhirat; Penguasaan Ilmu; Ketrampilan bekerja dalam masyarakat.

Bagi Asma Hasan fahmi, tujuan pendidikan akhir pendidikan Islami dapat dirinci sebagai berikut: Tujuan keagamaan; Tujuan pengembangan akal, akhlak; Tujuan pengajaran kebudayaan; Tujuan pembinaan kepribadian.

Munir Mursi sendiri menjabarkan tujuan pendidikan Islami menjadi sebagai berikut: Bahagia didunia dan akhirat; Menghambakan diri

---

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hlm. 63- 65

kepada Allah; Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam; Akhlak mulia

Selanjutnya Ia membagi Aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan Islami, jadi bukan tujuan pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus. Aspek pembinaan dalam pendidikan Islami menurutnya adalah sebagai berikut: Aspek jasmani, Aspek akal, Aspek akidah, Aspek akhlak, Aspek kejiwaan, Aspek keindahan, Aspek kebudayaan.<sup>21</sup>

Istilah kurikulum adalah sebagai jalan terang yang dilalui pendidikan atau guru dengan peserta didik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka. Sebagaimana pendapat Muhammad Muzammil Al-Basyir yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, berpendapat bahwa kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa.<sup>22</sup>

Kurikulum adalah Istilah yang telah diketahui oleh setiap orang, setiap orang pernah mendengar kata itu. Tapi mungkin hanya sedikit saja orang tahu bahwa kurikulum itu sangat penting posisinya dalam pendidikan. Kurikulum ialah program untuk mencapai tujuan. Sebagus apapun rumusan tujuan jika tidak dilengkapi dengan program yang tepat maka tujuan itu tidak akan tercapai. Kurikulum itu laksana jalan yang dilalui dalam menuju tujuan.<sup>23</sup>

Kurikulum dikatakan sebagai mata pelajaran maka ia mengandung pengertian materi yang diajarkan atau dididikkan dan tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang jelas akan mempermudah pendidik mengambil langkah operasional dalam kependidikan. Dalam persepektif Islam, keharusan mengintegrasikan unsur regilius yang transedental dengan setiap cabang ilmu menjadi hal yang terelakkan, sebab jika kedua hal tersebut tidak terintegrasi dengan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 67-68

<sup>22</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Sukses Offsed, Yogyakarta, 2009, hlm. 162

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm.98-99

baik maka akan menimbulkan bias pemikiran yang pada gilirannya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada peserta didik.

Kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, kebutuhan suatu pendidikan, tingkat perkembangan dan rohani serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Kurikulum yang dijadikan standar mutu pendidikan Islam perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu;

- a. Prinsip pertautan dengan nilai-nilai ajaran Islam
- b. Prinsip universal, artinya kandungan kurikulum sebagai rencana pengajaran berkaitan dengan semua aspek kebutuhan manusia
- c. Prinsip keseimbangan, artinya kurikulum harus berisi rencana pengajaran yang seimbang untuk kebutuhan dunia dan akhirat.
- d. Prinsip Interaksional edukatif, artinya kurikulum yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.
- e. Prinsip fleksibel, artinya kurikulum di kembangkan dengan dinamis dan selalu actual.
- f. Prinsip empiristik, artinya kurikulum yang tidak henti-hentinya dikembangkan dan didasarkan pada pengalaman perkembangan dunia pendidikan.<sup>24</sup>

Adapun relevansi Tujuan pendidikan Islam menurut Khalid bin Hamid Al-Hazimi dengan tujuan pendidikan Islam sekarang yang telah penulis telaah ternyata juga terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yang diajarkan di madrasah dan sekolah. Jika ditinjau dari karakteristik pendidikan Islam itu sendiri maka kitab ini secara garis besar terdapat nilai-nilai Islam antara lain; *pertama* membangun ilmu. *Ke-dua* membangun aqidah *Ke-tiga* membangun ibadah, *ke-empat* membangun akhlak, *ke-lima* membangun profesi *ke-enam* membangun jasmani.

Terlebih Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini bisa dilihat dalam tujuan pendidikan

---

<sup>24</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm 130.

Islam dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>25</sup>

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kurikulum 2013 dalam ranah sikap untuk Pendidikan Dasar adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sedangkan Pendidikan Menengah adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Adapun Pendidikan Menengah Atas adalah Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas tujuan pendidikan Islam menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi dalam masa sekarang secara garis besar sudah relevan dengan kurikulum pendidikan agama Islam 2013, karna tujuan pendidikan Islam untuk memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia, supaya menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah. yang mengarah pada pembentukan ilmu, pembentukan aqidah, pembentukan ibadah, pembentukan akhlak, pembentukan profesi, pembentukan jasmani.

---

<sup>25</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 6

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Konsep Tujuan Pendidikan Islam Dalam Kitab *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah Karya Khalid Bin Hamid Al-Hazimi*

Konsep yaitu gagasan atau anggapan. Konsep secara etimologi berasal dari kata-kata concept yang artinya ide atau buah pikiran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Konsep berarti ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa konkret.<sup>27</sup>

Dalam bahasa Arab banyak istilah yang mengacu pada hasil kependidikan. Hal ini memberi indikasi adanya obyek-obyek ataupun persoalan inisiasi dan perbuatan-perbuatan manusia yang langsung. Adapun kata tujuan dalam bahasa Arab disebut; *Ghayah* untuk mengartikan tujuan akhir atau *muntaha* di luar yang tidak ada. *Ahdaf* pada mulanya digunakan untuk memberi arti peranan-peranan yang lebih tinggi dan dapat dimiliki oleh seseorang berkenaan dengan tinjauan luas yang menyiratkan. Hal ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat. Istilah selanjutnya adalah kata *maqashid* diperoleh suatu cara yang menunjukkan kepada jalan lurus.<sup>28</sup>

Sebelum lebih jauh menjelaskan tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu di jelaskan apa sebenarnya makna tujuan tersebut. Secara etimologi, tujuan adalah “Arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab tujuan diistilahkan dengan “*ghayat ahdaf* atau *maqshid*. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan “*goal, purpose, objectives* atau “*aim*”. Secara terminologi, tujuan berarti “Sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”. Bahwa tujuan proses tujuan pendidikan Islam adalah “Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai

---

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 558.

<sup>28</sup>Abdurahman Shaleh Abdullah, *Educational Theory A Qur'anic Outlook*, terj. *Teoriteori Pendidikan dalam Al-Quran*, terj. M. Arifin, Rineka Cipta Jakarta, 2007, hlm. 132.

dalam proses kependidikan yang berdasarkan arn Islam secara bertahab.

#### a. Membangun Ilmu

##### 1) Urgensitas Ilmu

*Sesungguhnya ilmu agama adalah kunci seluruh kebaikan, yang mana dengan bekal ilmu tersebut seseorang mengetahui apa saja yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah. Bekal ilmu agama juga mampu menuntun manusia untuk mengetahui nilai-nilai kebaikan dan mengantarkannya untuk mengikuti kebaikan tersebut. Bekal ilmu agama juga membantu manusia untuk mengetahui keburukan dan kejelekan, yang kemudian dengan pengetahuan itu mengantarkannya untuk menjauhi hal tersebut. Sebagian sastrawan mengatakan: "belajarlah ilmu karena dengan itu akan meluruskanmu dan menguatkan pijakanmu dimasa kecil, memajukan dirimu ketika dewasa, memperbaiki kesalahanmu, menyelamatkan dirimu dari dari musuh dan orang yang dengki kepadamu, meluruskan kecenderungan burukmu dan memperbaiki cita-cita dan anganmu."<sup>29</sup>*

##### 2) Berilmu Dan Berpendidikan

Hendaknya orang aktivis Islam itu berilmu dan berpendidikan. Sebab tidak mungkin seorang aktivis yang menyerukan kebenaran Islam itu orang yang tidak memiliki pengetahuan. Kalaubegitu apa yang akan di perbuatnya? Apa yang akan dikatakan danbagaiman ia bertindak?

Coba bayangkan apakah seorang Qodhi akan dapat memberikan keputusan terhadap kasus-kasus yang diajukan kepadanya jika ia orang yang tidak memiliki pengetahuan tentang murid-murid dengan satumaslah yang disampaikanya jika ia sendiri tidak memiliki apa-apa yang hendak ditawarkanya.

---

<sup>29</sup> Khâlid Bin Hâmid Al-Hâzimi, *Op. Cit.* hlm. 77

Bahwasanya ilmu pengetahuan itu lebih dahulu diperlukan sebelum beramal. Bahkan ilmu merupakan salah satu syarat perkataan dan perbuatan, sebab keduanya tidak dapat menjadi acuan tanpa adanya ilmu. Maka itu, keberadaannya lebih didahulukan daripada keduanya.

### 3) Islam Dan ilmu

Banyak sekali kitab-kitab atau bab-bab yang terdapat didalam kitab-kitab yang dikarang berbicara tentang perhatian Islam yang begitu besar kepada ilmu, mengenai kedudukan ilmu para Nabi. Para malaikat akan memayungi para penuntut Ilmu dengan sayap-sayapnya karena rela dengan apayang mereka tuntut itu. Bahwa siapa-siapa yang dikehendaki Allah untuk mendapatkan kebaikan maka ia akan diberi kefahaman tentang agama. Sesungguhnya ilmu yang benar itulah yang menunjukan jalan kepada keimanan, dan keimanan yang benar ialah yang membukakan jalan kepada ilmu.<sup>30</sup>

Dinyatakan bahwa ilmu lebih utama dari ibadah, lebih utama pula dari pada jihad. Bahwasanya ilmuyang dikehendaki oleh Islam ialah ilmu dunia dan akhirat, ilmu tentang kehidupan, ilmu eksperimental dan semuacabang ilmu yang mendatangkankebaikan bagi kehidupan.

### 4) Kewajiban Belajar.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم

( رواه ابن ماجه )

---

<sup>30</sup> Musthafa Muhammad At-Thahhan, *Pribadi Muslimat Tangguh*, Jakarta, 2000, hlm. 89-90

Rasulullah saw bersabda : “*Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan*”. ( H R. Ibnu Majjah)<sup>31</sup>

اعلم, بأنه لا يفترض على كل مسلم, طلب كل علم وإنما يفترض عليه طلب علم الحال كما قال: وأفضل العلم علم الحال, وأفضل العمل حفظ الحال

*Perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, “Ilmu yang paling utama ialah ilmu Hal. Dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.” Yang dimaksud ilmu hal ialah ilmu agama islam, shalat misalnya.*

ويفترض على المسلم طلب ما يقع له في حاله, في أي حال كان, فإنه لا بد له من الصلاة فيفترض عليه علم ما يقع له في صلاته بقدر ما يؤدي به فرض الصلاة,

*Oleh karena setiap orang islam wajib mengerjakan shalat, maka mereka wajib mengetahui rukun-rukun dan sarat-sarat sahnya shalat, supaya dapat melaksanakan shalat dengan sempurna.*<sup>32</sup>

ويجب عليه بقدر ما يؤدي به الواجب, لأن ما يتوسل به إلى إقامة الفرض يكون فرضاً, وما يتوسل به إلى إقامة الواجب يكون واجباً وكذا في الصوم, والزكاة, إن كان له مال, والحج إن وجب عليه. وكذا في البيوع إن كان يتجر.

*Setiap orang islam wajib mempelajari/mengetahui rukun maupun shalat amalan ibadah yang akan dikerjakannya untuk memenuhi kewajiban tersebut. Karena sesuatu yang menjadi perantara untuk melakukan kewajiban, maka mempelajari wasilah/perantara tersebut hukumnya wajib. Ilmu*

<sup>31</sup> Jalaluddin Abdurrahman, *Al-Jami As-Sagher*, Al-Hidayah, Surabaya, 911, hlm.54

<sup>32</sup> Azzarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, pustaka ulwiyah, semarang, 1414, hlm.4

*agama adalah sebagian wasilah untuk mengerjakan kewajiban agama. Maka, mempelajari ilmu agama hukumnya wajib. Misalnya ilmu tentang puasa, zakat bila berharta, haji jika sudah mampu, dan ilmu tentang jual beli jika berdagang.*

قيل لمحمد بن الحسن، رحمة الله عليه: لما لاتصنف كتابا في الزهد؟ قال: قد صنفت كتابا في البيوع، يعنى: الزاهد من يحترز عن الشبهات والمكروهات في التجارات.

*Muhammad bin Al-Hasan pernah ditanya mengapa beliau tidak menyusun kitab tentang zuhud, beliau menjawab, “aku telah mengarang sebuah kitab tentang jual beli.” Maksud beliau adalah yang dikatakan zuhud ialah menjaga diri dari hal-hal yang subhat (tidak jelas halal haramnya) dalam berdagang.*

وكذلك في سائر المعاملات والحرف، وكل من اشتغل بشيء منها يفترض عليه علم التحرز عن الحرام فيه. وكذلك يفترض عليه علم أحوال القلب من التوكل والإنابة والخشية والرضى، فإنه واقع في جميع الأحوال..

*Setiap orang yang berkecimpung di dunia perdagangan, wajib mengetahui cara berdagang dalam islam supaya dapat menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan. Setiap orang juga harus mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan dengan batin atau hati, misalnya tawakal, tobat, takut kepada Allah, dan ridha. Sebab, semua itu terjadi pada segala keadaan<sup>33</sup>*

##### 5) Keutamaan Ilmu.

وشرف العلم لا يخفى على أحد إذ هو المختص بالإنسانية لأن جميع الخصال سوى العلم، يشترك فيها الإنسان وسائر الحيوانات: كالشجاعة والجرأة والقوة والجود والشفقة وغيرها سوى العلم.

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 5

*Tidak seorang pun yang meragukan akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena ilmu itu khusus dimiliki umat manusia. Adapun selain ilmu, itu bisa dimiliki manusia dan bisa dimiliki binatang. Dengan ilmu pengetahuan.*

وبه أظهر الله تعالى فضل آدم عليه السلام على الملائكة، وأمرهم بالسجود له.

*Allah Ta'ala mengangkat derajat Nabi Adam as. Diatas para malaikat. Oleh karena itu, malaikat di perintah oleh Allah agar sujud kepada Nabi Adam as.*

وإنما شرف العلم بكونه وسيلة الى البر والتقوى، الذى يستحق بها المرء الكرامة عند الله، والسعادة والأبدية، كما قيل لمحمد بن الحسن رحمة الله عليهما شعرا:

تعلم فإن العلم زين لأهله	وفضل وعنوان لكل محامد
وكن مستفيدا كل يوم زيادة	من العلم واسبح فى بحور الفوائد
تفقه فإن الفقه أفضل قائد	الى البر والتقوى وأعدل قاصد
هو العلم الهادى الى سنن الهدى	هو الحصن ينجى من جميع الشدائد
فإن فقيها واحدا متورعا	أشد على الشيطان من ألف عابد

*Ilmu itu sangat penting karena itu sebagai perantara (sarana) untuk bertaqwa. Dengan taqwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat disisi Allah, dan keuntungan yang abadi. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam syairnya :<sup>34</sup>*

*“Belajarlal! Sebab ilmu adalah penghias bagi pemiliknya. dia berlebihan, dan pertanda segala pujian, Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna.”*

*Belajarlal ilmu agama, karena ia adalah ilmu yang paling unggul. Ilmu yang dapat membimbing menuju kebaikan*

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 5-6.

dan taqwa, ilmu paling lurus untuk di pelajari. Dialah ilmu yang menunjukkan kepada jalan yang lurus, yakni jalan petunjuk. Tuhan yang dapat menyelamatkan manusia dari segala keresahan. Oleh karena itu orang yang ahli ilmu agama dan bersifat wara' lebih berat bagi setan daripada menggoda seribu ahli ibadah tapi bodoh.<sup>35</sup>

#### 6) Perkembangan Ilmu Di Dunia Islam

Islam sangat menghargai ilmu, ini terlihat sejak kemunculan agama Islam itu sendiri yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, saat beliau menerima wahyu pertama dengan perintah “*iqra'* (bacalah).

Dominasi para teolog Kristen pada masa-masa awal Islam mewarnai aktivitas ilmiah pergerakan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari semboyan yang berlaku bagi ilmu pada masa itu adalah *ancilla theologia* atau abdi agama. Atau dengan kata lain, kegiatan ilmiah diarahkan untuk mendukung kebenaran agama. Agama Kristen menjadi problema kefilosofan karena mengajarkan bahwa wahyu Tuhanlah yang merupakan kebenaran sejati.<sup>36</sup> Pada saat itulah di Timur terutama di wilayah kekuasaan Islam terjadi perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Di saat Eropa pada zaman Pertengahan lebih berkecukupan pada isu-isu keagamaan, maka peradaban dunia Islam melakukan penterjemahan besar-besaran terhadap karya-karya filosof Yunani, dan berbagai temuan di lapangan ilmiah lainnya.<sup>37</sup>

Menurut Harun Nasution, keilmuan berkembang pada zaman Islam klasik (650-1250 M). Keilmuan ini dipengaruhi

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>36</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 85

<sup>37</sup> Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 128

oleh persepsi tentang bagaimana tingginya kedudukan akal seperti yang terdapat dalam al-Qur`an dan hadis. Persepsi ini bertemu dengan persepsi yang sama dari Yunani melalui filsafat dan sains Yunani yang berada di kota-kota pusat peradaban Yunani di Dunia Islam Zaman Klasik, seperti Alexandria (Mesir), Jundisyapur (Irak), Antakia (Syiria), dan Bactra (Persia)<sup>38</sup>

## **b. Membangun Aqidah**

### **1) Pemahaman ‘Aqidah**

*Lafal Al-Aqdu lawan kata dari lafadz Al-Hallu dan lafal I'taqodassyaiu bermakna sesuatu itu kerasa dan hebat. Mu'aqodah Artinya perjanjian, kesepakatan, kepercayaan. Lafaldz Al-aqdu Artinya perjanjian dan lafadz 'Aqidatun Artinya dia berjanji padanya, lafadz Wata'aqodul Qaumi artinya mereka saling berjanji.<sup>39</sup>*

#### **a) Problem Aqidah Tauhid**

Bagi orang-yang beriman beraqidah tauhid kepada Allah adalah hal yang sangat fundamental, karena menjadi awal dan akhir kehidupannya. Artinya, semua kehidupan menurut keyakinan seorang mu'min berawal dari Allah dan pada akhirnya akan kembali lagi kepada-Nya. Karena itu keyakinan dan ketudukan kepada keesaan Allah dalam sebagai hal merupakan keniscayaan bagi seorang mukmin yang mengharapkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Menurut Ibnu Taimiyah, hakikat tauhid kepada Allah tidak menyekutukanya dengan siapa saja pada hal yang menjadi kekhususa-Nya baik pada zat sifat maupun af'al sebagai tauhid *rububiyah*, juga terhadap tauhid *uluwiyah* atau tauhid *ubuduyah* yang menjadi dakwah semua rasul.

<sup>38</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* Mizan, Bandung, 1998, hlm.7

<sup>39</sup> Khalid Bin Hamid Al-Hazimi, *Op. Cip.* hlm. 101

Timbulnya problem akidah tauhid dikalangan sementara kaum sufi menurut Ibnu Taimiyyah karena mereka tidak secara tegas membedakan tauhid *uluhiyah* dan tauhid *rububiyah*. Tauhid *rububiyah* adalah suatu pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya zat pencipta segala wujud. Tauhid ini diketahui dan diakui termasuk oleh kaum musyrik, meski mereka tetap menyembah kepada selain Allah. Sedang tauhid *uluhiyah* atau *ubudiyah* adalah suatu pengakuan bahwa hanya Allah saja yang berhak dipertuhan dan di sembah serta tidak menyukutukanya dengan sesuai apapun. Dengan tauhid *ubudiyah* sesungguhnya telah tercakup tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah* yang merupakan inti ajaran aqidah Qur'an.<sup>40</sup>

Dari pembahasan-pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa penyakit-penyakit jiwa yang berbahaya seperti fanatisme, rakus dan egoisme jika tidak diobati, akan menimbulkan akibat-akibat sosial dan politik yang berbahaya, seperti fitnah yang pernah menimpa muslimin di Saqifah, sebagaimana telah dijelaskan oleh Imam Ali a.s.

### c. Membangun Ibadah

#### 1) Pemahaman Ibadah

*Ibadah adalah suatu nama yang mencakup segala hal yang dicintai oleh Allah dan diridhoinya meliputi ucapan dan amalan baik secara batin maupun dzahir. Ibadah memiliki dua prinsip.*

##### a) Ikhlas kepada Allah

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan*

---

<sup>40</sup> Masyharuddin, *Pemberontakan Tasawuf*, JP Books, Surabaya, 2007, hlm. 120-121

*supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*

b) *Menyembah Allah sesuai perintah dan syariatnya*

Hal ini perlu mengikuti Rasulullah SAW. Allah berfirman:

*Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.<sup>41</sup>*

c) *Problem Ibadah Masyru'ah Dan Ibadah Bid'ah*

Problem diatas pada akhirnya berkaitan dengan problem ibadah dikalangan sufi yang apabila dilihat secara normatif tampak melampaui batas-batas syari'ah. Dalam memecahkan problem ini, Ibnu Taimiyyah membandingkan dan menjelaskan ibadah yang sesuai dengan syariat dan yang bid'ah serta kecendrungan ibadah yang melampaui batas syariat seperti halnya kecendrungan sikap negativisme yang mengarah pada penafian taklif. Untuk itu dia mengatakan bahwa patokan utama yang dijadikan dasar dalam hal ibadah adalah *Al-syar'* (aturah agama) dan *al-itba'* ( mengikuti agama) bukan atas dasar hawa nafsu dan bid;ah. Kecuali itu, suatu ibadah harus ditegakkan atas dua landasan utama, yaitu1. Bahwa hanya Allah sajalah yang berhak disembah dan tidak menyekutuka-Nya, dan 2. Bahwa tidak ada ibadah kepada Allah atas dasr hawa nafsu dan bid;ah, tapi harus berdasarkan pada apa yg telah di syariatkan Allah melalui rasul-Nya.

Kedua prinsip ini secara lebih konkrit dijelaskan Ibnu Taimiyyah dengan mengutip ungkapan Al-fudhail Ibnu iyad sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 117

“ Suatu amal ibadah ketika dilaksanakan dengan ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak akan diterima. Dan ketika diamalkan dengan benar tetapi tidak ikhlas juga tidak diterima, sampai amal itu memenuhi keduanya. Ikhlas adalah melakukan sesuatu karna Allah semata, sedangkan benar adalah melakukan sesuatu dengan mengikuti sunnah Rasul.”<sup>42</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip ibadah tersebut, maka ibadah yang dilakukan secara berlebih-lebihan tanpa dasar seperti kecendrungan kaum sufi adalah termasuk bid'ah. Misalnya puasa terus menerus, berkhawatir dengan batasan-batasan tertentu, seperti selama empat puluh hari berdiam ditempat gelap zikir Allah....Allah dengan keyakinan jika hati telah kosong dari segala sesuatu disertai perut yang kosong, berjaga malam hari dan berdiam diri, maka akan turun ma'rifat. Bahkan oleh sebagian sufi diyakini akan memperoleh ilmu sebagaimana yang diperoleh para nabi.

Menurut Ibnu Taimiyah pandangan ini adalah pengaruh dari pandangan filsafat. Para filosof, diantara Ibnu sina menduga bahwa sesuatu baik ilmu kenabian maupun ilham-ilham sufi adalah bersumber dari akal aktif (*al-Aql al-Fa'al*) yang di diidentikan dengan jibril, dalam formulasi pemikiran mereka jika hati sufi telah bersih maka akan mengalir kedalamnya sejenis pengetahuan yang diterima para Nabi. Berdasarkan pandangan ini, mereka menyimpulkan bahwa derajat kenabian adalah termasuk hal yang bisa di upayakan (*muktasabah*)

d) Perkembangan Ibadah Dalam Islam

Adapun perkembangan ibadah mempunyai sebuah prinsip melaksanakan Ibadah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Masyharuddin, *op. cit*, hlm. 141-142

(1) Niat lillahi ta'ala (Al-Fatihah/1:5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝  
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ ۝

*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 2. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. 3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 4. yang menguasai di hari Pembalasan. 5. hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.*<sup>43</sup>

(2) Ikhlas (Al-Bayinah/98:5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*

Diriwayatkan dari Amirul Mukminin, Umar bin Khattab RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

انما الأعمال بالنيات و انما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لغير الله ورسوله فهجرته إلى ما هجر إليه (رواه البخاري ومسلم)

<sup>43</sup> Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 1-5, ayat Al-Qur'an dan terjemahnya Depag, RI Proyek pengadaan Kitab suci Al-Qur'an, Surabaya, 2009, hlm. 1.

*Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niat. Dan setiap orang mendapatkan balasan sesuai apa yang diniyatkan. Siapa-siapa yang berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi siapa-siapa yang berhijrah untuk meraih keduniaan atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu adalah sesuai dengan apa yang ditujunya.* “(HR. Bukhari dan Muslim).<sup>44</sup>

Hadis ini dipandang sebagai induk permasalahan dan mengandung salah satu kaidah umum yang terpenting dalam kehidupan manusia dan masyarakat.<sup>45</sup>

(3) Tidak menggunakan perantara (washilah) (Al-Baqarah/2: 186)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

(4) Seimbang antara dunia akherat (Al-Qashash/28:77)

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۖ

<sup>44</sup> Muh. In'ami, *Pengantar Hadits Tarbawi*, Mibarda Publishing, Jakarta, 2016, hlm.1

<sup>45</sup> Musthafa Muhammad Ath-Tahhan, *op. cit*, hlm. 21

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>46</sup>*

(5) Tidak berlebih-lebihan (Al-A'raf/7:31)

﴿ يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۗ ﴾

*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan[535]. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

[534] Maksudnya: tiap-tiap akan mengerjakan sembahyang atau thawaf keliling ka'bah atau ibadat-ibadat yang lain.

[535] Maksudnya: janganlah melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan jangan pula melampaui batas-batas makanan yang diharamkan.

(6) Mudah (bukan meremehkan) dan Meringankan Bukan Mempersulit (Al-Baqarah/2:286)

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًاۙ اِِلَّا وُسْعَهَاۙ لَهَاۙ مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَاۙ مَا اكْتَسَبَتْۙ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَاۙ اِنْ نَسِينَاۙ اَوْ اٰخَطَاْنَاۙ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَاۙ اِصْرًاۙ كَمَا حَمَلْتَهُۥٓ عَلٰى الَّذِيْنَۙ مِنْ قَبْلِنَاۙ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَاۙ مَا لَا طَاقَةَ

<sup>46</sup> Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hlm. 556

لَنَا بِهِ <sup>ط</sup> وَأَعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى  
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ <sup>٤٧</sup>

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma’afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.”

Membangun ibadah menurut saya: Beramal dengan ikhlas karna Allah dan disertai dengan niat. “ Suatu amal ibadah ketika dilaksanakan dengan ikhlas tetapi tidak benar, maka tidak akan diterima. Dan ketika diamalkan dengan benar tetapi tidak ikhlas juga tidak diterima, sampai amal itu memenuhi keduanya. Ikhlas adalah melakukan sesuatu karna Allah semata, sedangkan benar adalah melakukan sesuatu dengan mengikuti sunnah Rasul.”

#### d. Membangun Akhlak

##### 1) Pemahaman akhlak

Akhlak secara etimologi adalah waktak dari kata khuluqun dengan di dommah dan di sukun artinya adalah tuntunan, watak , karakter alami dan hakikatnya adalah bentuk sebagian sisi dalam manusia, akhlak sendiri berserta sifat-sifat

<sup>47</sup> Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hlm.61.

dan makna-makna khusus itu seperti penciptaan bentuk dhahir manusia dan sifat-sifat manusia dan maknanya keduanya memiliki sifat –sifat terpuji dan tercela.<sup>48</sup>

a) Akhlak dalam Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, yang artinya:

*“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung” (QS Al-Qalam [68]: 4).*

Kata akhlak banyak ditemukan didalam hadist-hadist Nabi SAW, dan salah satunya yang paling populer adalah “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Bertitik tolak dari pengertian bahasa di atas, yakni akhlak sebagai kelakuan, kita selanjutnya dapat berkata bahwa akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam, dan bahwa firman Allah SWT berikut ini dapat menjadi salah satu argumen keanekaragaman tersebut, yang berarti:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ .

*“Sesungguhnya usaha kamu (hai manusia) pasti amat beragam.” (QS Al-Lail [92]: 4).<sup>49</sup>*

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak

<sup>48</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 136

<sup>49</sup> Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit*, hlm.896.

sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir Selanjutnya pendapat lain mengatakan, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, Al-Ghazali dan lain-lain termasuk kelompok yang mengatakan akhlak adalah hasil usaha (Muktasabah)<sup>50</sup>

Pada kenyataannya dilapangan, usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dengan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Bayangkan saja jika anak-anak tidak dibina dalam hal akhlak?. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan dibidang iptek.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk pribadi, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentuksn akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi

---

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2014, hlm. 133-135

bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada pada diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.<sup>51</sup>

b) Pembentukan Akhlak

Akhlak yang dimaksud disini tentu lebih mengarah pada *Akhlak Hasanah/Akhlak Mahmudah* bagi orang yang sedang menapaki jalan tasawuf, Akhlak Hasanah tersebut dinamakan dengan Akhlak imaniyah; merupakan Akhlak yang selalu disesuaikan dengan perkembangan iman seseorang atau bisajuga didefinisikan sebagai Akhlak untuk menghadap pada Allah SWT. Dalam hal ini, untuk membentuk Akhlak seseorang agar menjadi lebih baik sehingga bisa *wushul* pada Allah, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

(1) Menyucikan jiwa dan membersihkan hati

Orang yang ingin menempuh jalan ma'rifat , janganlah berputus asa untuk menjaga hati dan jangan pula bosan-bosan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran yang menutupi mata hati. Hati itu penuh keajaiban, tak seorangpun tau keajaiban hati orang lain dan hanya Tuhanlah yang mengetahui lintas – lintasan keajaiban hati hamba-Nya. Meskipun demikian sebenarnya keadaan hati itu bisa dinilai dari amal yang dikerjakan. Setiap gerak perbuatan dan ucapan merupakan cermin dari keadaan hati seseorang. Jika hati baik, amal pun akan mencerminkan kebaikan. Dan jika hati dekil dan penuh kotoran, maka amal cenderung kepada sesuatu yang buruk dan rendah.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 135.

(2) Menguasai hawa nafsu

Kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia itu berawal dari karena ia berpaling dari Allah dan menuruti hawa nafsu pada hakikatnya nafsu itu berasal dari 4 perkara yaitu :

- a) Gemar melanggar perintah Allah
- b) Gemar menjalankan amal baik namun di sertai riya'.
- c) Gemar mengulur-ulur waktu dan
- d) tidak ada semangat dalam menunaikan kewajiban terhadap Allah.<sup>52</sup>

Empat perkara di atas jika dibiarkan akan membutakan mata hati dan menumpulkan indra ke 6. Berkaitan dengan ini, Al-Busyiri dalam “Burdah”nya berpendapat :

Tentang hawa nafsu dan syaitan, janganlah menurutkan keduanya itu memberi nasehat kepadamu untuk berbuat kebaikan tetap engkau harus curiga dan selalu berhati-hati terhadapnya.

Maka dari itu, untuk mengekang nafsu-nafsu yang kurang baik hendaknya kita mengisi jiwa dengan makrifat, tekun menjalankan perintah Allah , serta tekun mengikuti ajaran dari Rasulullah *saw*. Hal ini sesuai dengan firman Allah *swt* yang artinya :

*“ Dan adapun orang-orang yang takut kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surga tempat tinggalnya”. Sebagai orang yang ingin menjaga kesucian hati dan menempuh jalan ma’rifat, maka*

---

<sup>52</sup> Ahmad falah, *Edukasia Jurnal penelitian pendidikan Islam*, STAIN Kudus, Congenge ngembal rejo, Kudus, 2012, hlm. 13.

*harus rajin mengoreksi diri. Dan dengan bermuhasabah juga berarti kita telah membersihkan jiwa. Aib yang terdapat pada diri manusia itu berawal dari hawa nafsu. Yang menguasai dirinya.*<sup>53</sup>

### (3) Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>54</sup>

Perhatian Islam dalam pembinaa akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misanya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam Al-Qur'an misalnya membaca ayat ayat yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ .

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm.15.

<sup>54</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.* hlm.136

. Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian[22]," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

[22] Hari kemudian ialah: mulai dari waktu mahluk dikumpulkan di padang mahsyar sampai waktu yang tak ada batasnya.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad Al-ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkandengan jelas, bahwa dengan rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat shahadat, yaitu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang dan tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.<sup>55</sup>

Selanjutnya rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. *Shalat yangdikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.* (QS Ankabut, 29: 45).

Selanjutnya dalam rukun Islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak yaitu agar orang yang melakukannya dengan membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm.137

fakir miskin dan seterusnya. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia ke jenjang yang lebih mulia.

Begitu juga Islam mengerjakan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat, bukan hanya sekedar menahandiri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlak lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya.<sup>56</sup>

Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Menurut hasil penelitian para psikolog bahwa kejiwaan manusia berbeda menurut perbedaan tingkat usia. Pada usia kanak-kanak misalnya lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat rekreatif dan bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan. Hal ini pernah dilakukan oleh para ulama' di masa lalu. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain-lainnya. Syair tersebut dibaca pada saat menjelang dilangsungkannya pengajian, ketika akan melaksanakan

---

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.* hlm.137-140

sholat lima waktu dan acara-acara peringatan hari-hari besar Islam.<sup>57</sup>

#### e. Membangun Profesi

##### 1) Pemahaman pekerja dan profesi

*Pekerja adalah orang yang menangani urusan-urusan dari seseorang baik hartanya kepemilikannya dan pekerjanya di antara pengertiannya dikatakan untuk seseorang yang menarik zakat di katakan sebagai amil.*

*Pekerjaan adalah profesi dan perbuatan dan ketajamannya adalah a'malun dan dikatakan juga bahwa kata amal itu untuk orang lain dan kata a'mal diperuntukkan untuk diri sendiri.<sup>58</sup>*

##### a) Pengertian Profesi

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan ,kejuuran dan sebagainya) Tertentu. Menurut mukhtar lutfi, ada 8 kriteria yang harus dipenuhi suatu pekerja agar dapat di sebut sbg profesi yaitu ;

##### (1) Panggilan hidup yang sepenuh waktu .

Profesi adalah pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang di lakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.

##### (2) Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian.

Prpfesi adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan/keahlian yang khusus di pelajari.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm.142

<sup>58</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 172

(3) Kebakuan yang universal .

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan menurut teori prinsip, prosedur dan anggapan dasar yang sudah baku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan. Profesi adalah pekerjaan terutama sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material/finansial bagi diri sendiri.

(4) Kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif .

Profesi adalah pekerjaan yang mengandung unsure-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang-orang atau lembaga yang dilayani.

(5) Otonomi.

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketetapananya hanya dapat di uji atau di nilai oleh rekan-rekannya seprofesi.

(6) Kode etik .

Profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta di hargai oleh masyarakat.

(7) Klien .

Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan klien yang pasti dan jelas subyeknya. dalam mimbar pendidikan ikip Bandung, 9 september 1984:44).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* Ciputat Pers Jakarta, 2002, hlm. 5

Allah menganjurkan manusia untuk bekerja mencari kebutuhan hidup, karena Allah Swt. menciptakan manusia bukan untuk bermain, melainkan untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt. tentunya pengabdian itu kurang sempurna jika tubuh kita tidak terisi energi untuk kekuatan beribadah kepadaNya

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Orang yang professional adalah orang yang memiliki profesi. Apa profesi itu?

Menurut luthfi dari universitas Riau, Seorang disebut memiliki profesi bila ia memenuhi kreteria berikut ini. (1). Profesi harus mengandung keahlian. (2). Profesi dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. (3). Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.(4). Profesi adalah untuk Masyarakat, bukan untuk diri sendiri. (5). Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif. (6). Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. (7). Profesi mempunyai kede etik, disebut kode etik profesi<sup>60</sup>. (8). Profesi harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.

Selanjutnya finn menambahkan bahwa suatu profesi memerlukan organisasi profesi yang kuat; gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.<sup>61</sup>

#### **f. Membangun Jasmani**

1) Pemahaman Pendidikan Jasmani :

*Pendidikan Jasmani adalah usaha menjaga dan mengembangkan aspek tubuh untuk menjalankan perannya sebaik mungkin. Semua masyarakat sepakat mengenai pemahaman ini , akan tetapi mereka berbeda pendapat dan*

---

<sup>60</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.* hlm. 161-162

<sup>61</sup> Ibid, hlm. 162

kontradiksi dan pemahaman persialnya. Dari segi definisi pendidikan jasmani adalah mempersiapkan kehidupan orang lain yaitu john lock menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki 3 tujuan :

- a) Menguatkan tubuh, Menyegarkan raga,
- b) Membekali akal dengan berbagai macam wawasan dan pengetahuan ,
- c) Menanam kebaikan pada jiwa.<sup>62</sup>

## 2) Pembinaan Rohani Dan Jasmani

Cinta yang sejati kepada anak tidaklah diwujudkan hanya dengan mencukupi kebutuhan duniawi dan fasilitas hidup mereka. Akan tetapi, yang lebih penting dari semua itu pemenuhan kebutuhan rohani mereka terhadap pengajaran dan bimbingan agama yang bersumber dari petunjuk al-Qur-an dan sunnah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Inilah bukti cinta dan kasih sayang yang sebenarnya, karena diwujudkan dengan sesuatu yang bermanfaat dan kekal di dunia dan di akhirat nanti. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memuji Nabi-Nya Ya'qub *'alaihissalam* yang sangat mengutamakan pembinaan iman bagi anak-anaknya, sehingga pada saat-saat terakhir dari hidup beliau, nasehat inilah yang beliau tekankan kepada mereka. Allah berfirman,

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي  
قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ  
مُسْلِمُونَ

“Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) kematian, ketika dia berkata kepada anak-anaknya, ‘Apa yang kamu sembah sepeninggalku?’ Mereka menjawab, ‘Kami akan menyembah Rabb-mu dan Rabb nenek moyangmu,

<sup>62</sup> Khalid Bih Hamid Al-Hazimi, *op. cit.*, hlm. 194

*Ibrahim, Isma'il, dan Ishaq, (yaitu) Rabb Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk kepada-Nya.”* (Qs. al-Baqarah: 133).

Renungkanlah teladan agung dari Nabi Allah yang mulia ini, bagaimana beliau menyampaikan nasihat terakhir kepada anak-anaknya untuk berpegang teguh dengan agama Allah, yang landasannya adalah ibadah kepada Allah SWT semata-mata (tauhid) dan menjauhi perbuatan syirik (menyekutukan-Nya dengan makhluk). Di mana kebanyakan orang pada saat-saat seperti ini justru yang mereka utamakan adalah kebutuhan duniawi semata-mata; apa yang kamu makan sepeninggalku nanti? Bagaimana kamu mencukupi kebutuhan hidupmu? Dari mana kamu akan mendapat penghasilan yang cukup?

Dalam ayat lain Allah ‘Azza wa Jalla berfirman,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ<sup>٦٣</sup>

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi nasehat kepadanya, “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”* (Qs. Luqmaan: 13).

Lihatlah bagaimana hamba Allah yang shalih ini memberikan nasihat kepada buah hati yang paling dicintai dan disayanginya, orang yang paling pantas mendapatkan hadiah terbaik yang dimilikinya, yang oleh karena itulah, nasehat yang pertama kali disampaikan untuk buah hatinya ini adalah perintah untuk menyembah (mentauhidkan) Allah semata-mata dan menjauhi perbuatan syirik.

<sup>63</sup> Depag RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit. hlm. 412

### 3) Jasmani Yang Sehat Serta Kuat

Muslim perlu memiliki jasmani yang sehat serta kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta penegakan ajaran Islam. Dilihat dari sudut ini maka Islam mengidealkan muslim yang sehat serta kuat jasmaninya.

Dalam penegakan agama Islam, terutama pada masa penyiarnya dalam sejarah tidak jarang ditemukan rintangan yang pada akhirnya memerlukan kekuatan dan kesehatan fisik (Jasmani). Kadang-kadang kekuatan dan kesehatan itu diperlukan untuk berperang menegakkan ajaran Islam. Ternyata sampai sekarang pun tentang fisik seperti dalam sejarah tersebut sering juga muncul. Oleh karena itu sekarang pun muslim harus sehat dan kuat fisiknya.<sup>64</sup>

### 4) Tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jasmaniah*)

Tujuan pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Sebuah Hadits Nabi saw pernah disabdakan, yaitu:

*“Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih disayangi oleh Allah daripada mukmin yang lemah”*<sup>65</sup>

Jadi tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia Muslim yang sehat dan kuat secara fisik atau jasmaninya serta memiliki ketrampilan yang tinggi.

### 5) *Ahdaf Jismiyah* (Tujuan yang berkaitan dengan badan)

Pernyataan Ibnu Qayyim dalam poin ini sebagaimana diwasiatkan dalam kitab *al-Fikru al-Tarbawi* sebagai berikut:

*Hendaklah bayi yang baru dilahirkan itu disusukan kepada orang lain, karena air susu ibu dihari pertama melahirkan*

<sup>64</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.* hlm. 57-58

<sup>65</sup> Ramayulis, *Op. Cit.* hlm. 146

*sampai hari ketiga masih campur dan kurang bersih serta masih terlalu kasar bagi sang bayi yang hal ini akan membahayakan sang bayi.*<sup>66</sup>

## **2. Analisis Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Menurut Khalid Bin Hamid Al-Hazimi Dengan Tujuan Pendidikan Islam Sekarang**

Relevansi/re-le-van-si/relevansi/hubungan; kaitan; Setiap mata pelajaran harus ada-nya dengan keseluruhan tujuan pendidikan; Adapun tujuan pendidikan masa sekarang adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia, supaya menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlaqul karimah.

Tujuan utama yang sama ingin dicapai, adalah pembentukan individu yang berdasarkan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber yang utama. Memiliki arah membentuk individu untuk mendapat derajat yang tinggi dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan sebaik mungkin. Insan kamil menjadi perwujudan dan tujuan pertama dari proses pelaksanaan pendidikan Islam.

Analisis Relevansi tujuan pendidikan Islam masa sekarang adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia supaya menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlaqul karimah. Dengan Landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam tidak senantiasa menjadikan Al-qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif pengembangan kurikulum.<sup>67</sup> Dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap kitab ini, di dalamnya terdapat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam, nilai normatifnya yaitu nilai keimanan (*i'tiqadiyah*) dan karakter (*khuluqiyah*), bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

---

<sup>66</sup> Safrudin Aziz, *Pemikiran pendidikan Islam*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 124-125

<sup>67</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 72

Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam menurut pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi. Untuk Mendiskripsikan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang tujuan pendidikan Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan hasil sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Islam menurut penelitian Abdurrahman An-Nahlawi adalah tidak bisa terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu Untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Jadi menurut Islam pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Islam menghendaki manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.<sup>68</sup>

Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia adalah memprioritaskan pada seorang pendidik harus memiliki syarat-syarat tertentu yang mengisyaratkan sebuah guru yang sesuai dengan PP NO. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 128 ayat 1-3 yang sekarang disempurnakan oleh PMRI no. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1 dan 2 yaitu: pedagogis profesional, sosial kepribadian, dan ditambah dengan kepemimpinan.

Pendidikan Islam di keluarga, sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban anggota yang bersangkutan yang berpedoman pada prinsip keadilan, persamaan, kebebasan, musyawarah dan kesatuan dalam proses interaksi dalam keluarga sekolah dan masyarakat. Pemikiran Abdurrahman An-

---

<sup>68</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Usul At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Darul fikr, Dmaskus suriyah, 1996, hlm. 107

Nahlawi fokus terhadap pendidikan Islam dikeluarga, sekolah dan masyarakat menggunakan dasar nas Al-Qur'an, Hadits dengan pendekatan psikologis dan sosial. An-Nahlawi menggunakan teori-teori pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendekatan psikologis.<sup>69</sup>

Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islami menjadi. Al-Syaibani, misalnya menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi: Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup didunia dan akhirat.

Penjabaran itu kelihatannya kurang memuaskan; selain pengategorian yang kurang jelas, juga terdapat rumusan yang tumpang tindih. Pembagian Asyaibani menggunakan ketegori ganda. Pembagian Al-Abrasyi tumpang tindih, tujuan nomer dua sebenarnya mencakup tujuan nomer satu, tiga dan empat. Pembagian Asma Hasan Fahmi cukup membingungkan; ia menggunakan kategori ganda, dan juga tumpang tindih. Pembagian Munir Mursi kira-kira sama dengan pembagian Asma Hasan Fahmi.

Selanjutnya Ia membagi Aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan Islami, jadi bukan tujuan pendidikan menjadi tujuan-tujuan khusus. Aspek pembinaan dalam pendidikan Islami menurutnya adalah sebagai berikut: Aspek jasmani, Aspek akal, Aspek akidah, Aspek akhlak, Aspek kejiwaan, Aspek keindahan, Aspek kebudayaan.<sup>70</sup>

Pembagian ini bertujuan baik, sayangnya kategori yang digunakan ganda juga. 1-2, dan 5, berada didalam kategori potensi manusia, sementara Aspek 6 dan 7, kelihatannya tumpang tindih (bukankah keindahan termasuk bagian dari kebudayaan).

Tatkala membicarakan ciri Muslim sempurna, kta telah sampai pada kesimpulan bahwa Muslim sempurna menurut Islam adalah

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 107

<sup>70</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.* hlm.69

Muslim yang: Jasmaninya sehat serta kuat, akal nya cerdas serta pandai, hatinya taqwa kepada Allah.

Jasmani yang sehat serta kuat cirinya adalah: Sehat, kuat, dan berkepribadian. Kecerdasan dan kepandaian cirinya adalah: mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat; banyak pengetahuan. Hati yang taqwa kepada Allah adalah hati yang iman penuh kepada Allah.<sup>71</sup>

Menurut analisis penulis, sebagaimana telah dikatakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa kurikulum harus bertautan dengan nilai ajaran Islam yang artinya seluruh rencana pengajaran yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran, materi, tujuan, metode dan evaluasi harus berkaitan dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>72</sup> Sejalan dengan itu, dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri, meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi tentang tujuan pendidikan Islam dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>73</sup>

Para ahli pendidikan Islam berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Walaupun demikian semuanya berbeda dalam *mainstream* pemikiran yang sama bahwa tujuan pendidikan islam adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang berlandaskan Islam. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 69-70.

<sup>72</sup> Hasan Basri, *Op. Cit.*, hlm, 129

<sup>73</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm 6-7

Tujuan sementara yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara disini adalah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan kedewasaan jasmani rahani.

Adapun tujuan pendidikan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Menurut Ahmad D. Marimba aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal. *Pertama* Aspek-aspek kejasmanian. *Kedua* Aspek-aspek kejiwaan. *Ketiga* Aspek-aspek kerohanian yang luhur.<sup>74</sup>

Esensi Kurikulum ialah program. Bahwa kurikulum ialah program. Kata ini memang terkenal dalam ilmu pendidikan. Program aapa? Kurikulum ialah program dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran.

Menurut hemat penulis kerelefansian antara tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab ini dengan Kurikulum Pendidikan Islam 2013, adalah dilihat dari tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 itu sendiri dengan tujuan pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab ini yaitu membentuk manusia supaya menjadi manusia yang baik, dan berakhlakul karimah.

Dari segi pendidikan Islam peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan, akan hal-hal yang diimani, sehingga tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari, dan dari segi akhlak peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ilmu yang telah kita kaji,

---

<sup>74</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 115-116

baik hubungan dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungannya serta bangsa dan Negara.

Bertendensi pada tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yang memiliki kesamaan dengan tujuan yang ada dalam kitab ini. Secara garis besar tujuan pendidikan Islam dalam kitab ini juga terdapat dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013, di amati dari materi-materi yang disajikan dalam proses pembelajaran dan Kompetensi Inti (KI) yang dijadikan Setandar Kompetensi Lulusan (SKL), yang menjelaskan ranah sikap spiritual dan sosial. Hal penting pertama yang harus diperhatikan ialah kurikulum itu ditentukan oleh tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapai sementara tujuan pendidikan Islam itu mesti ditetapkan berdasarkan kehendak manusi yang membuat kurikulum itu . Kehendak manusia, siapa pun, dimanapun, sama, yaitu menghendaki terwujudnya manusia yang baik. Nah manusia yang baik itulah yang telah di perdebatkan.<sup>75</sup> Pada ranah sikap spiritual terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sedangkan sikap sosial terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik, yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tatkala saya menulis buku ini untuk cetakan pertama di Indonesia belum banyak muncul sekolah unggul. Tatkala saya merevisi buku ini permulaan tahun 2012 banyak sekali orang menawarkan sekolah unggul. Ada beberapa istilah yang digunakan oleh orang atau yayasan untuk menjelaskan bahwa sekolah yang dibinanya adalah sekolah unggul.

Ada beberapa modus yang digunakan untuk memberitahukan bahwa sekolah yang ditawarkan adalah sekolah unggul. Yang pertama adalah sekolah plus. Mereka menyebut sekolah mereka adalah sekolah

---

<sup>75</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit.* hlm. 99-100

plus. Yang kedua adalah sekolah terpadu. Misalnya Istilah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Sebenarnya sekolah terpadu itu adalah sekolah yang mengandung plus juga. Semua sekolah bertujuan unggul. Sekolah unggul, jika ingin menggunakan kata unggul dalam ilmu pendidikan adalah sekolah yang dapat mencapai tujuan sekolah secara maksimal.<sup>76</sup>

Tujuan pendidikan Islam masa sekarang adalah memanusiakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia supaya menjadi manusia yang baik, dan terbentuknya manusia yang berakhlaq karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam tidak senantiasa menjadikan Al-qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif pengembangan kurikulum.



---

<sup>76</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit. hlm.* 115